

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
SISWA KELAS X SMA SWASTA KRAKATAU MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Novita Sari
NIM 2123311056

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. H.Sigalingging, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Juli 2016
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. H.Sigalingging, M.Pd.
NIP 19511031 1981031 1 001

24/8-16 

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
SISWA KELAS X SMA SWASTA KRAKATAU MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

**Oleh
Novita Sari
Drs. H. Sigalingging, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas x. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Krakatau Medan yang terdiri dari 4 kelas. Dengan menggunakan teknik *random sampling* (teknik acak), ditetapkanlah kelas X-1 yang berjumlah 42 siswa sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan berganda. Berdasarkan uji normalitas data variabel x, diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0842 < 0,136$ yang menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Sedangkan uji variabel Y, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,1347 < 0,1367$ yang menunjukkan bahwa data distribusi normalitas dan uji homogenitas diketahui maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,247 < 1,731$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui maka diperoleh t_0 3,17. Selanjutnya t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = n-1 = 42-1 = 41$ dari daftar distribusi t adalah sebesar 2,020, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Memiliki Pengaruh Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Swasta Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *discovery learning*, Memahami Teks Prosedur Kompleks

PENDAHULUAN

Kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berfikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah/kematangan emosional dan emosional) baik di dalam aspek kebahasaan maupun kesusastraan. Jika kompetensi tersebut telah terpenuhi maka kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia akan berhasil baik di dalam proses maupun hasil.

Titik sentral yang harus di capai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apa pun yang termasuk perangkat program

pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar seharusnya guru telah mempersiapkan model pembelajaran yang akan mendukung dalam proses pembelajaran. Anak didik juga diharuskan untuk aktif dan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencapai proses belajar mengajar maksimal.

Menurut Tarigan (2005:9), Dengan membaca siswa dapat mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami bacaan. Pembelajaran memahami terdapat dalam silabus kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada disekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, merumuskan masalah yang ingin diketahui agar dapat diamati dengan baik. Siswa dapat menggambarkan atau memberikan sesuatu dengan se jelas-jelasnya, seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan.

Memahami teks prosedur kompleks dapat dilihat dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu dan biasanya telah dipraktekkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kompleks kurang diminati karena cenderung mempraktekkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Lebih lanjut Mahsun (2014:212) mengemukakan tujuan dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar membacserta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.

Memahami sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengerti benar mengenai sesuatu yang dimaksud. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, memahami sebagai kompetensi dasar yang paling awal harus dimiliki siswa dalam cakupan rendah dalam pengetahuan. Hal ini sebagai dasar untuk siswa melanjutkan kompetensi yang harus dicapai selanjutnya, yakni membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi, seterusnya hingga tahap akhir mengonvensi. Memahami teks prosedur kompleks berarti mengenal dengan benar struktur teks yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. yang dimaksud tujuan adalah hasil akhir yang harus dicapai. untuk itu penulis berupaya memberikan solusi dalam hal model pembelajaran guru. Salah satu alternatif solusi tersebut adalah dengan menawarkan model *Discovery Learning*

sebagai salah satu model yang di anggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran memahami teks prosedur kompleks.

Sejalan dengan hal tersebut, Dina Khairunisa Darayani menyampaikan dalam penelitiannya nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca teks hanya mencapai sekitar 65-75 saja. Nilai ini hanya mencakupi bahkan kurang dari nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal memanfaatkan model pembelajaran guru. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi dimana peserta didik tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya tetapi peserta didik mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut. Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak di sajikan dalam bentuk akhir tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian memang peran penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan menentukan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2001;22) metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya,rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh hasil penelitian.

Metodologi penelitian merupakan salah satu alat yang handal guna mengembangkan dan menerangkan cakrawala ilmu pengetahuan manusia (Sukardi, 2003; 17) metode penelitian akan sangat membantu peneliti dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan .jadi, metode penelitian merupakan kegiatan yang tersusun sistematis dan logis yang digunakan peneliti

untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen. *One group pretest post-test design*.

Menurut Sukardi (2008;179), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya kegiatan dengan hubungan sebab akibat. Sejalan dengan pendapat Sugiono (2012:107), “metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk memahami teks prosedur kompleks di SMA Swasta Krakatau Medan. Maka dalam penelitian ini akan digunakan metode eksperimen dengan model *one group pretest posttest design*, yaitu tidak menggunakan kelompok pembandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Memahami Teks Prosedur Kompleks Sebelum Penerapan Model *discovery learning*.

Hasil rata-rata kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks sebelum menerapkan model *discovery learning* (variabel X) berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 69,96 dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa. Nilai tertinggi 83,3 dan nilai terendah 50. Dalam uji normalitas kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks sebelum menerapkan model *discovery learning* $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0842 < 0,1367$ yang menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Adapun pembagian kategori pencapaian kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks berdasarkan tiga kategori rubrik penilaian, Kategori struktur teks prosedur kompleks terdapat 10 soal dan siswa yang mampu menjawab kategori struktur ini dengan benar terdapat 21% siswa. Kategori unsur unsur kebahasaan terdapat 6 soal dan siswa yang mampu menjawab dengan benar kategori ini terdapat 13%. Kategori isi terdapat 14 soal dan siswa yang mampu menjawab dengan benar kategori 38%. Dari hasil pengolahan data yang

dilakukan, kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur kompleks sebelum menerapkan model discovery learning masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa. Kemampuan siswa yang rendah disebabkan oleh karena siswa tidak termotivasi untuk memahami teks prosedur kompleks. Selain itu, siswa kurang aktif dalam mencari tau mengenai materi pembelajaran.

b. Kemampuan Memahami Teks Prosedur Kompleks Setelah Penerapan Model *discovery learning*.

Sementara hasil rata-rata kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks setelah menerapkan model discovery learning (variabel Y) adalah berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 75,83. Nilai tertinggi 96,6 dan nilai terendah 60 dengan jumlah siswa 42 siswa. Dalam uji normalitas variabel Y, $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1347 < 0,1367$. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, skor kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks setelah penerapan model discovery learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan skor nilai tiap-tiap siswa meningkat.

Adapun pembagian kategori pencapaian kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks berdasarkan tiga kategori rubrik penilaian, Kategori struktur teks prosedur kompleks terdapat 10 soal dan siswa menjawab kategori struktur ini dengan benar terdapat 29% siswa. Kategori unsur-unsur kebahasaan terdapat 6 soal dan siswa yang mampu menjawab dengan benar kategori ini terdapat 18%. Kategori isi terdapat 14 soal dan siswa yang mampu menjawab dengan benar kategori 42%. Peningkatan kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model discovery learning dimana siswa lebih meningkat dan termotivasi dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan mudah memahami materi pembelajaran bila siswa sendiri yang mencari tahu apa yang tidak diketahuinya.

c. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Kompleks

Setelah melakukan prosedur penelitian, seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Akhirnya didapatkan sebuah penelitian yang hasilnya dapat membuktikan bahwa model discovery learning memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks. Hal ini terbukti berdasarkan nilai yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel X siswa 69,96 berkategori “cukup” kemudian setelah diterapkan model discovery learning dalam proses pembelajaran nilai rata-rata variabel Y siswa dalam memahami teks prosedur kompleks 75,83 berkategori “baik”.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model discovery learning karena model discovery learning memiliki beberapa kelebihan yaitu dalam proses pembelajaran dengan model ini menekankan pada keaktifan siswa dalam mengumpulkan data tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dengan mudah menangkap makna terhadap materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks setelah penerapan model discovery learning (variabel X) mengalami kenaikan skor dari nilai kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks sebelum penerapan model discovery learning (variabel Y).

PENUTUP

Kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks sebelum penerapan model discovery learning berkategori “cukup” dengan nilai rata-rata 69,96 dimana nilai tertinggi adalah 83,3 dan nilai terendah 50, Dengan jumlah 42 siswa. Dengan rincian sebanyak satu siswa atau 2,39% kategori baik, kategori baik 28 siswa atau 66,66% kategori, kategori cukup 10 siswa atau 23,81% dan kategori kurang 3 siswa atau 7,14%. Dari skor hasil kemampuan siswa diatas menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks prosedur kompleks masih rendah dan siswa yang mendapat skor rendah masih banyak.

Kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks berkategori “baik” dengan nilai rata-rata nilai 75,83 nilai tertinggi kemampuan memahami teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model discovery learning adalah 96,6

dan nilai terendah 60. Adapun pembagian kategori penyampaian siswa ialah kategori sangat baik 8 siswa atau 19,05%, kategori baik 25 siswa atau 59,52%, kategori cukup 9 siswa atau 21,43%. Dari skor hasil kemampuan memahami teks prosedur kompleks mengalami peningkatan skor. Hasil pembagian pencapaian siswa menunjukkan peningkatan siswa dalam setiap kategori.

Kemampuan siswa memahami teks prosedur kompleks mengalami peningkatan sesudah penerapan model *discovery learning* dimana nilai rata-rata sebelum penerapan model 69,96 dengan kategori “cukup” meningkat menjadi 75,83 dengan kategori “baik” setelah penerapan model. Kategori pencapaian siswa dalam model sebanyak 1 siswa yang berkategori sangat baik lalu setelah penerapan model meningkat menjadi 8 siswa, kategori baik sebelum penetapan model sebanyak 28 siswa namun setelah penerapan model 25 siswa, kategori cukup sebelum penerapan model 10 siswa setelah penerapan model 9 siswa, kategori kurang sebelum penerapan model sebanyak 3 siswa sedangkan setelah penerapan model siswa berkategori kurang tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani.2012.*Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media persada
- Kurinarsih, dkk.2014. *Sukses Mengimplemasikan Kurikulum 2013*.jakarta: kata pena
- Kurinarsih,dkk. 2014. *Sukses Mengemplementasikan Kurikulum 2013*.jakarta: kemdikbud.
- Kosasih, E.2013 *Jenis-jenis Teks*.Bandung : CV.Yrama Widya
- Kemendikbud. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : kata Pena
- Nurgiantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Priyanti, Endah Tri.2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*.jakarta : Bumi Aksara
- Sukardi,2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta* :PT.Bumi Aksara
- Sudjana.2007. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sujiono. Anas.2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sorraya,Artifa.2014. *pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Smk. Dalam Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.2, Nomor 2, Agustus 2014*
- Setyosari, suryani.2010.*Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*.
- Sukardi.2008. *Metedeologi Penelitian pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Malang : Kencana Prenada Media Group
- Tarigan.2005.*Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa.